

## **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19**

**Lilih Witjati<sup>1</sup>, Erika Kusumaputri<sup>2</sup>**

Interdisciplinary Islamic Studies Psikologi Pendidikan Islam

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

[20200012088@student.uin-suka.ac.id](mailto:20200012088@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstract**

*The occurrence of the Covid-19 pandemic is indeed a disaster for various sectors of life. Especially the center of attention is the field of education. This pandemic has forced the government to set new policies in education, namely distance learning or bold learning. It turned out that the existence of learning from this gave rise to various perceptions of parents of students. This study aims to reveal parents' perceptions of courageous learning at various levels of education during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative research. By using a sample of as many as eight respondents from four levels of education, namely kindergarten, elementary, junior high, and high school. From the results of this study obtained various perceptions from parents of students. The perceptions include the learning process, the impact of learning, student awareness, expectations and lessons learned from this learning. Almost all parents hope to be able to learn face-to-face normally with their teachers, so that learning goes on as usual.*

**Keywords:** *perception, courageous learning, Covid-19 pandemi*

### **Abstract**

---

<sup>1</sup>“Mahasiswa Interdisciplinary Islamic Studies Psikologi Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” n.d.

<sup>2</sup>“Dosen Tetap Pada Interdisciplinary Islamic Studies Psikologi Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” n.d.

## Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19

Terjadinya pandemi Covid-19 ini memang merupakan sebuah musibah untuk berbagai sektor kehidupan. Terutama yang menjadi pusat perhatian adalah bidang pendidikan. Pandemi ini memaksa pemerintah untuk menetapkan kebijakan baru dalam pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Ternyata dengan adanya pembelajaran dari ini menimbulkan berbagai persepsi orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan mengungkap persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan sampel atau responden sebanyak delapan responden wali murid dari empat jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Dari hasil penelitian ini diperoleh berbagai persepsi dari orang tuasiswa. Persepsi tersebut meliputi proses pembelajaran, dampak pembelajaran, kesadaran siswa, harapan dan hikmah yang diperoleh dari pembelajaran dari ini. Hampir semua orang tua berharap untuk dapat pembelajaran tatap muka secara normal dengangurunya, sehingga pembelajaran berjalan seperti sedia kala.

**Kata Kunci:** *persepsi, pembelajaran daring, pandemi Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 merupakan penyebaran virus yang sangat cepat. Di Wuhan, China merupakan negara pertama kali yang terjangkit virus tersebut. Setelah itu virus mulai menyebar ke berbagai negara lainnya. WHO (World Health Organization) secara resmi sampaikan sebagai sebuah pandemi. Ada 215 negara yang telah menjadi korban virus corona, sedangkan 12.768.307 yang telah terinfeksi virus tersebut (WHO, 2020). Berdasarkan laporan Gugus Tugas Percepatan COVID-19 Indonesia 2020 di Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi korban keganasan virus tersebut dengan kasus sebesar 72.347 telah positif corona<sup>3</sup>. Peristiwa heboh tersebut terjadi di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya pada Maret 2020 yang telah membuat seluruh aktivitas dan kegiatan manusia berubah. Perubahan tersebut terjadi dari berbagai bidang baik itu ekonomi, sosial, pendidikan, politik dan lainnya. Salah satu yang menjadi sorotan penting dan perhatian para warga Indonesia terutama pada dunia pendidikan di Indonesia menjadi lumpuh. Pandemi tersebut telah membuat para pelaku pendidikan tidak mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara normal. Dengan demikian memaksa pemerintah harus membuat kebijakan baru dalam berbagai aspek kehidupan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menganjurkan untuk pembelajaran dilakukan dengan metode daring. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 03 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud RI Nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease<sup>4</sup>. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah

---

<sup>3</sup>Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 65–70.

<sup>4</sup>"Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, last modified March 12, 2020, accessed December 29, 2021,

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19

terhadap kondisi yang terjadi tersebut yaitu dengan menetapkan pembelajaran online dengan upaya membantu mencegah dan mengurangi penyebaran covid-19. Pembelajaran online ini pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi guna menunjang pembelajaran. Menurut Syaharudin, S (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi seperti ini maka mengharuskan siswa dan pendidik untuk belajar dengan pembelajaran online atau daring ataupun pembelajaran jarak jauh tetapi dengan tetap mengedepankan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas<sup>5</sup>. Di sinilah yang menjadikan tantangan baru untuk dunia pendidikan baik itu untuk peserta didik ataupun pendidik. Di tengah kondisi dan situasi yang seperti ini mereka harus mampu tetap menjalankan proses pembelajaran yang belum pernah sama sekali mereka lakukan. Mereka dituntut untuk bisa dan mampu menggunakan media dan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut. Dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut ternyata menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat terutama terhadap orang tua. Persepsi orang tua tersebut ada yang mendukung dan ada pula yang kurang mendukung.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, dari Ahmad Fikri (2020) yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19” menyatakan bahwa kebanyakan orang tua merasa nyaman dengan adanya pembelajaran di rumah karena mereka menyadari akan bahayanya penyebaran Covid-19. Selain itu ada juga yang menjadi kendalanya adalah pendampingan saat anak belajar di rumah, seperti kesulitan mengarahkan anak dan keterbatasan waktu. Selain itu, pada penelitian Syaria (2021) berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta”, mengatakan bahwa ada dampak dalam pembelajaran daring yaitu

---

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>.

<sup>5</sup>Ahmad Irawan Rafsanjani, “Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal” (OSF Preprints, July 27, 2020), accessed December 29, 2021, <https://osf.io/29v6a/>.

keterbatasan terhadap penguasaan teknologi, jaringan internet yang buruk, kurangnya materi bahan ajar yang bervariasi, dan jam kerja guru yang menjadi tidak terbatas. Ada juga pada penelitian Oktarina (2021) yang berjudul “Persepsi Orang tua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini”, mengatakan bahwa adanya persepsi yang baik dari orang siswa tua. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik, media dan bahan ajar yang dipergunakan serta penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Di sinilah terlihat jelas bahwa pada pembelajaran daring di rumah orang tua juga menduduki peran penting. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring tersebut memberikan persepsi yang berbeda pada setiap orang tua siswa. Pada penelitian ini tujuan peneliti adalah untuk menggali persepsi orang tua selama pembelajaran daring dari beberapa jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19.

Memang tidak dapat dipungkiri dengan adanya pandemi Covid-19 ini memaksa peserta didik dan pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dengan kebijakan yang berbeda. Kebijakan pemerintah tersebut yaitu dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu terjemahan dari istilah online yang artinya terhubung ke dalam jaringan komputer<sup>6</sup>. Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dilakukan tanpa menggunakan tatap muka secara langsung antara pendidik dan siswa, akan tetapi dilaksanakan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda. Menurut Banggur & Situmorang (2018), mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat cirinya yaitu adanya integrasi teknologi dan inovasi yang ada di dalamnya<sup>7</sup>. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran daring terdapat dampak yang mengiringinya. Tidak selamanya dampak yang terjadi tersebut dalam hal positif, tetapi ada juga yang memberikan dampak negatif. Seperti yang diungkapkan

---

<sup>6</sup>Sri Gustyetal., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>7</sup>Ibid.

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19

oleh Muhdi& Nurkolis (2021), yaitu terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif, seperti pemberian materi pelajaran dari guru, kemampuan teknologi dari guru dan orang tua yang akan membimbing siswa, dan keadaan ekonomi siswa.<sup>8</sup> Dari pembelajaran daring yang terjadi selama ini ternyata juga menimbulkan berbagai persepsi. Persepsi dapat datang dari berbagai pihak, baik dari orang tua, guru, pemerintah, masyarakat umum dan siswa itu sendiri. Menurut Jalaludin (1998:51) persepsi merupakan sebuah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan didapat dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkannya<sup>9</sup>. Selain itu menurut Suwarno (1992:300) persepsi merupakan sebuah proses tentang petunjuk-petunjuk, inderawi serta pengalaman masa lalu yang sesuai serta diorganisasikan agar dapat memberikan gambaran yang terstruktur dan berarti pada situasi tertentu<sup>10</sup>. Jadi persepsi itu adalah pengalaman terhadap suatu objek yang terjadi sehingga menimbulkan penyimpulan informasi dan memberikan gambaran tertentu tentang suatu kondisi. Menurut Walgito (1999:56) mengatakan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu keadaan seseorang sebagai perseptor yang datang dari dalam diri orang tersebut seperti pikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman masa lampau, daya tangkap, taraf kecerdasan, harapan serta dugaan perseptor dan keadaan objek yang dipersepsi seperti karakteristik yang muncul pada objek seperti bersifat psikis, fisik atau suasana.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis mencoba untuk mengetahui sejauh mana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yang sudah berlangsung hingga saat ini. Ada beberapa hal

---

<sup>8</sup>Agus Yudiawan, "BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (August 1, 2020): 10–16.

<sup>9</sup>Ganjar Setyo Widodo, "Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa Di SDN Rejoagung 3 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang," *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* 0, no. 0 (July 14, 2015), accessed June 25, 2021, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/41955>.

<sup>10</sup>Wira Solina, "Persepsi Orangtua tentang Pendidikan," *Konselor* 6, no. 3 (September 30, 2017): 91–95.

informasi yang perlu diketahui oleh pembaca mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dari proses pembelajaran, dampak pembelajaran, kesadaran siswa, harapan orang tua dan hikmah yang diperoleh dari kebijakan pembelajaran daring tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19. Informasi ini nantinya akan bermanfaat untuk para pemangku pendidikan, orang tua, masyarakat, siswa serta pemerintah agar mampu memberikan kebijakan pendidikan yang lebih baik lagi sehingga lebih tepat dan terarah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari pemahaman secara mendasar suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan suatu pemaparan dari responden serta pelaksanaan studi yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian kualitatif peneliti dilibatkan secara langsung dalam melaksanakan penelitian baik saat wawancara, observasi dan lain sebagainya, agar peneliti mampu memahami suatu permasalahan dengan baik pada permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan cara purposive sampling, cara ini dengan menentukan kriteria sampel yang diinginkan oleh peneliti guna tujuan penelitian tersebut. Sampel atau responden dalam penelitian ini ada 8 responden wali murid dari 4 jenjang pendidikan yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Wawancara dengan responden dilakukan dengan cara semi-terstruktur yaitu menggunakan daftar pertanyaan serta dikembangkan dengan literatur yang berkaitan. Para responden pada penelitian ini adalah walimurid dari berbagai jenjang pendidikan dan dari berbagai sekolah yang berbeda.

Tabel. 1 Data Responden

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19

Nama	Jenis kelamin	Usia	Status	Pendidikan	Jenjang
Lina	Perempuan	30 tahun	Menikah	S2	TK
Ambar	Perempuan	30 tahun	Menikah	S1	TK
Ana	Perempuan	37 tahun	Menikah	S1	SD
Mualimin	Laki-laki	38 tahun	Menikah	S1	SD
Rohmah	Perempuan	38 tahun	Menikah	S1	SMP
Tuti	Perempuan	38 tahun	Menikah	S1	SMP
Tri Haryanto	Laki-laki	45 tahun	Menikah	S1	SMA
Nur	Perempuan	46 tahun	Menikah	S1	SMA

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara, dan pengamatan dari narasumber. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pada artikel jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Dalam analisis data ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini nantinya mampu digunakan sebagai bahan masukan untuk pemangku kebijakan pendidikan tentang bagaimana dampak pembelajaran daring ini dari berbagai jenjang pendidikan dilihat dari pandangan para orang tua wali murid.

Pada penelitian ini dilakukan analisis mendalam mengenai tema yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa temuan informasi yang akan digali dari para responden atau informan penelitian tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar Tabel. 2 tentang gamabaran tema penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menjabarkan informasi tentang persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19. Ada delapan responden yang diambil dari empat jenjang sekolah yaitu TK, SD, SMP, SMA dengan sekolah yang berbeda. Berikut beberapa penjabarannya:

### 1. Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19

Respon dari para orang tua terhadap proses pembelajaran daring cukup beragam. Dari tingkat TK proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui WA grup dan penugasan sehingga apabila ini diterapkan pada anak usia dini cukuplah kesulitan. Karena mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Mereka membutuhkan contoh yang nyata untuk memahami suatu materi. Pada jenjang SD, responden memberikan tanggapan bahwa proses pembelajaran dilakukan juga melalui WA grup dan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu hanya 50% dari jumlah siswa. Hal ini diungkapkan oleh responden dengan alasan dari pihak sekolah masih membatasi kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP, responden ada yang mengatakan mereka merasa tidak siap atas kebijakan tersebut. Ada juga responden yang menanggapi bahwa pembelajaran dari selama ini menggunakan WA grup dan zoommeeting. Tetapi ini tidak semua mampu dan bisa untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Pada jenjang SMA proses pembelajaran hampir sama dengan jenjang pendidikan sebelumnya yaitu melalui WA grup, zoommeeting dan pelaksanaan PTM terbatas. Hanya saja pada jenjang SMA ini siswa lebih mampu dalam proses pembelajarannya karena mereka lebih mumpuni pengetahuannya dibidang teknologi dari pada siswa di jenjang SMP, SD maupun TK.

### 2. Dampak pembelajaran daring selama pandemi Covid-19

Berdasarkan dari hasil responden tentang dampak yang timbul dari pembelajaran dari ini ternyata bermacam-macam, baik yang mereka anggap sebagai dampak positif dan dampak negatif. Berikut ini ringkasan dari responden terhadap dampak pembelajaran daring dari berbagai jenjang pendidikan:

- a) Pembelajaran menjadi tidak efektif karena guru hanya dengan mengirimkan tugas kepada siswa sehingga siswa tidak dapat memahami secara langsung materi yang diajarkan.
  - b) Siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah.
  - c) Siswa menjadi lebih malas ketika diminta untuk belajar (apalagi untuk hafalan)
  - d) Siswa menjadi jarang belajar dan lebih asyik bermain.
  - e) Siswa lebih cenderung mencari informasi dari internet daripada membaca buku.
  - f) Kurang bergaul dengan guru dan teman-temannya di sekolah.
  - g) Waktu bermain dengan alat komunikasi (handphone) menjadi lebih lama atau sering.
  - h) Fungsi alat komunikasi yang seharusnya digunakan untuk belajar oleh siswa kadang disalahgunakan.
  - i) Siswa dapat membantu pekerjaan orang tua dirumah.
  - j) Anak menjadi kurang disiplin
  - k) Waktu yang digunakan untuk mendampingi anak belajar menjadi lebih banyak.
  - l) Orang tua yang merasa kerepotan dalam menjelaskan materi kepada anaknya, maka lebih memilih untuk tugas tersebut dikerjakan orang tua sendiri.
  - m) Kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan karena terlalu lama menggunakan media sosial.
3. Kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran daring

Hasil dari responden tentang persepsi orang tua terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas selama pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a) Dari jenjang TK, karena memang usia TK ada usia bermain sehingga kesadaran siswa untuk belajar kurang, sehingga memang dibutuhkan dukungan atau dorongan dari orang tua. Sebagian orang tua beranggapan bahwa “jika anak mendapat tugas dari gurunya maka akan menjadi beban juga untuk orang tuanya karena sebagian besar tugas tersebut yang akan mengerjakan adalah orangtuanya”. Ada pula yang memberikan respon bahwa siswa justru abai dengan tugasnya dan jika tanpa pendampingan maka tidak akan dikerjakan.
- b) Pada jenjang SD, kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas menjadi sangat berkurang setelah terjadinya pandemi ini. Orang tua juga merasa kewalahan terhadap siswa karena harus dengan diminta secara terus menerus setiap akan mengerjakan tugas sekolah.
- c) Di Jenjang SMP, disini ada respon yang menarik ketika ditanyakan persepsi orang tua terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas yaitu siswa menjadi lamban dalam berpikir, kurang respon karena kurangnya rangsangan dari gurunya. Para siswa juga perlu diingatkan oleh orang tua setiap mengerjakan tugas.
- d) Dan jenjang berikutnya yaitu SMA, pada jenjang ini yang dianggap usianya lebih dewasa dan mampu berpikir dengan penalarannya yang baik, ternyata justru terlalu mengabaikan tugas dan dijadikan kesempatan mereka untuk bermain dan bermalas-malasan. Selain itu, banyak menunda-menunda pekerjaan dan justru mengalihkan pada kegiatan lain.

#### 4. Saran dan harapan orang tua

Dengan berbagai konsekuensi terhadap dampak kebijakan pemerintah dengan menerapkan pembelajaran daring, para orang tua pun turut andil memberikan saran dan harapannya di masa mendatang. Saran dan harapan ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan para pemangku pemerintahan terutama dalam bidang pendidikan agar lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk kepentingan masyarakat banyak. Saran dan harapan tersebut adalah:

- a) Pada jenjang TK, menyarankan agar guru dan pihak sekolah harus mampu meniasati pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, tidak hanya memberikan tugas akan tetapi setiap materi dijelaskan dalam bentuk video dan menggunakan alat peraga yang membuat anak tertarik untuk belajar meskipun harus dirumah. Harapan dari orang tua yaitu segera masuk sekolah seperti biasa.
- b) Di jenjang SD, orang tua menyarankan bahwa pembelajaran daring itu tidak dilakukan sepenuhnya tetapi juga dikombinasikan dengan pembelajaran yang lain. Sedangkan yang menjadi harapan orang tua untuk segera diadakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100% sehingga anak menjadi lebih disiplin dalam belajar.
- c) Di jenjang SMP, orang tua menyarankan agar kegiatan pembelajarannya lebih aktif lagi serta adanya kunjungan dari guru sehingga apabila anak mengalami kesulitan dapat dibantu untuk mengatasinya. Sedangkan harapan dari orang tua yaitu semoga pandemi ini segera berlalu dan pembelajaran dapat berjalan dengan normal.
- d) Selanjutnya pada jenjang SMA, orang tua menyarankan perlunya ada penambahan pendidikan karakter pada siswa sehingga tidak hanya memberikan materi pelajaran secara akademis, tetapi pendidikan moral, karakter dan akhlak juga diperkuat. Harapan

orang tua untuk jenjang ini hampir sama dengan jenjang yang lain, yaitu berharap agar kegiatan pembelajaran dalam berjalan seperti sedia kala.

5. Hikmah yang diperoleh selama pembelajaran daring pada pandemi Covid-19

Ternyata dengan adanya pandemi yang terjadi saat ini ada hikmah yang kita peroleh. Hikmah tersebut nantinya menjadi pelajaran berharga buat para pemangku pendidikan, orang tua, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Adapun beberapa persepsi dari orang tua terhadap hal tersebut adalah:

- a) Anak menjadi lebih dekat dengan orang tuanya.
- b) Orang tua menyadari pentingnya peranan mereka dalam perkembangan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Orang tua merasa bahwa tidak mudah dalam mengajari anak mereka sendiri, sehingga perlu adanya kedekatan dan ketelitian.
- d) Siswa menjadi lebih canggih dan bertambah pengetahuannya dalam bidang IT.
- e) Pembelajaran daring kadang tidak sesuai dengan wilayah-wilayah tertentu.
- f) Dalam hal ilmu agama menjadi lebih meningkat karena mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar agama.
- g) Menjadi lebih tahu tentang proses kehidupan dunia yang tidak dapat disangka-sangka, sehingga menjadikan bekal pengalaman hidup.

Dari penjabaran hasil penelitian diatas diperoleh informasi bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19 memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang menanggapinya dengan hal positif ada pula yang menanggapinya dengan negatif. Pembelajaran daring saat ini orang tua ada yang merasa nyaman dengan kebijakan pemerintah yang seperti ini ada juga yang merasakan keberatan dalam pembelajaran

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19

daring. Mereka berharap untuk segera dapat pembelajaran normal yaitu pembelajaran tatap muka dengan guru seperti sedia kala.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di berbagai jenjang pendidikan pada pandemi Covid-19 memberikan tanggapan yang berbeda-beda. Dari proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tertentu, penugasan dan pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan dampak pada pembelajaran daring ini sebagian besar orang tua berpersepsi terhadap hal yang negatif, karena mereka merasa kurang siap terhadap kebijakan pemerintah untuk pembelajaran daring sehingga kurang mampu dalam pelaksanaannya. Sedangkan dalam kesadaran siswa sendiri dalam belajar sebagian besar memberikan hasil sama yaitu siswa kurang menyadari terhadap tugas belajarnya, sehingga disini peran orang tua lah yang sangat menentukan. Orang tua berharap agar pembelajaran daring kali ini segera tergantikan dengan pembelajaran tatap muka secara normal dan pandemi segera berlalu. Dengan adanya pembelajaran daring ini orang tua juga mampu mengambil hikmahnya yaitu lebih dekat dengan anaknya serta menyadari peran pentingnya dalam perkembangan pendidikan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, OrisKrianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, AndriasanSudarso, etal. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (April 30, 2020): 65–70.

Rafsanjani, Ahmad Irawan. "Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal." OSF Preprints, July 27, 2020. Accessed December 29, 2021. <https://osf.io/29v6a/>.

Solina, Wira. "Persepsi Orangtua tentang Pendidikan." *Konselor* 6, no. 3 (September 30, 2017): 91–95.

Widodo, Ganjar Setyo. "Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa Di SDN Rejoagung 3 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang." *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* 0, no. 0 (July 14, 2015). Accessed June 25, 2021. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/41955>.

Yudiawan, Agus. "BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (August 1, 2020): 10–16.

"Dosen Tetap Pada Interdisciplinary Islamic Studies Psikologi Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," n.d.

"Mahasiswa Interdisciplinary Islamic Studies Psikologi Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," n.d.

"Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Last modified March 12, 2020. Accessed December 29, 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>.